



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PETANI KENTANG DALAM MENGOPTIMALKAN AGROWISATA DI DATARAN TINGGI DIENG

Dyah Sugandini¹, Yuni Istanto², Muhammad Kundarto³, Farhvisa Muzakka
Abdillah⁴

¹²³⁴ Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta

Email: ¹ dini@upnyk.ac.id; ² yuni.istanto@upnyk.ac.id ; ³ mkundarto@gmail.com

⁴ muzakkafarhvisa@gmail.com

Abstract

Dieng is an area that has a plateau. Dieng has very promising tourism potential and is very interesting to offer. It is hoped that the farming community-based agrotourism approach can be used as an approach that can involve the participation of the local community in collaboration with the government and universities. The strength of this approach is that it relies on the community and is oriented to the natural environment and upholds traditional cultural values while maintaining local wisdom. The object of this service was carried out in Kepakisan Village, Batur District, Banjarnegara. The purpose of this community service activity is for servants along with government officials and local communities to carry out; (1) Mapping the potential of agro-tourism and determining the priority scale of tourist sites, (2) Empowering and assisting the formation of tourism MSMEs. This community service also bridges funding through CSR program funds from PT Geodipa Energy. The method used is community empowerment by directly involving local communities.

Keywords: Agrotourism, organic farming, community empowerment

Abstrak

Dieng merupakan kawasan yang memiliki dataran tinggi. Dieng memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan dan sangat menarik untuk ditawarkan. Pendekatan agrowisata berbasis masyarakat petani diharapkan bisa dipakai sebagai salah satu pendekatan yang bisa melibatkan partisipasi masyarakat lokal bekerjasama dengan pemerintah dan perguruan tinggi. Kekuatan pendekatan ini adalah bertumpu pada masyarakat dan berorientasi pada lingkungan alam serta menjunjung tinggi nilai budaya tradisional dengan tetap mempertahankan kearifan lokal. Objek pengabdian ini dilakukan di Desa Kepakisan, Kecamatan Batur, Banjarnegara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pengabdian beserta aparat pemerintah dan masyarakat lokal melakukan; (1) Pemetaan potensi agrowisata dan penentuan skala prioritas lokasi wisata, (2) Memberdayakan dan pendampingan pembentukan UMKM wisata. Pengabdian masyarakat ini juga menjembatani pendanaan melalui dana program CSR dari PT Geodipa Energy. Metode yang digunakan adalah pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan secara langsung masyarakat lokal.

Kata kunci: Agrowisata, pertanian organik, pemberdayaan masyarakat

PENDAHULUAN

Program pemberdayaan masyarakat ini dilakukan dengan kolaborasi CSR PT Geodipa Enery. Perusahaan ini merupakan perusahaan milik negara yang dibentuk dengan Undang-Undang. Perusahaan BUMN juga harus dapat memberikan pelayanan pada public dengan baik. Saat ini semakin banyak perusahaan BUMN di Indonesia yang terlibat dalam sejumlah proyek strategis nasional, melakukan ekspansi operasi di sejumlah kawasan strategis dan memperoleh pengakuan kinerja di tingkat internasional. BUMN memiliki sumbangan yang rekatif besar untuk menopang perekonomian nasional pada umumnya dan negara pada khususnya. Peraturan Menteri BUMN Nomor 5 Tahun 2007 telah mengatur tentang Program Kemitraan dengan Usaha Kecil dan Bina Lingkungan (PKBL). Pada beberapa BUMN program Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL) perusahaan dipakai sebagai salah satu jenis program PKBL, bahkan sering identik dengan istilah yang umum digunakan di perusahaan swsata yakni program Corporate Social Responsibility (CSR).

Kelompok tani Perkasaa dua merupakan kelompok masyarakat di Dieng yang memiliki bidang usaha pertanian dan wisata. Letak kelompok tani ini adalah di Desa Kepakisan, Batur, Banjarnegara. Desa Kepakisan merupakan salah satu desa di wilayah dataran tinggi Dieng yang mempunyai luas wilayah 719.373 hektar dengan ketinggian dari permukaan air laut 1863 mdpi. Jumlah penduduk 2972 jiwa (1407 laki-laki dan 1565 perempuan) dengan 821 kepala keluarga. Mata pencaharian penduduk 1135 petani dan 1346 buruh tani (Data Statistik Desa Kepakisan, 2016).

METODE DAN PELAKSANAAN

Metode

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk mengoptimalkan masyarakat dalam meningkatkan agrowisata didataran tinggi dieng. Beberapa program pengabdian masyarakat ini dilakukan secara langsung secara bertahap. Kegiatan ini dilakukan melalui program sosialisasi.

Metode pelaksanaan kegiatan terkait dengan tahapan atau langkah-langkah



dalam melaksanakan solusi dari permasalahan mitra, sosialisasi pengenalan agrowisata & peningkatan pengelolaan agrowisata, pelatihan pengenalan potensi agrowisata & pendampingan pembuatan program-program agrowisata, dan pembentukan Pokdarwis Desa wisata Dieng.

Pelaksanaan Kegiatan

Program pelaksanaan kegiatan dilakukan secara bertahap pada bulan Juni dan Juli. Pada pertemuan pertama materi yang disampaikan mengenai sosialisasi pengenalan agrowisata & peningkatan pengelolaan agrowisata. Pertemuan kedua dilaksanakan pada bulan juli dengan materi yang disampaikan peningkatan pelatihan pengenalan potensi agrowisata, pendampingan pembuatan program-program agrowisata, dan pembentukan Pokdarwis Desa wisata Dieng. Mitra mulai berkelompok untuk membentuk Pokdarwis. Pada pertemuan ketiga, dilakukan sosialisasi mengenai pengetahuan manajemen pemasaran terkait tata kelola bisnis yang dilakukan mitra.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan di Dieng

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Capaian Kegiatan

Kegiatan	Capaian
1. Sosialisasi Pengenalan Agrowisata & Peningkatan Pengelolaan Agrowisata	Mitra memahami pengelolaan agrowisata

2. Pengenalan Potensi Agrowisata & Pendampingan Pembuatan Program-Program Agrowisata	Mitra mampu memahami potensi-potensi agrowisata di dataran tinggi Dieng
3. Pembentukan Pokdarwis Desa wisata Dieng	Terbentuknya Pokdarwis Desa Wisata Dieng
4. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Manajemen Bisnis untuk Mitra	Mitra mampu memahami tata kelola manajemen dan pemasaran yang baik untuk bisnis

Pembahasan

1. Sosialisasi Pengenalan Agrowisata & Peningkatan Pengelolaan Agrowisata

Pada kegiatan sosialisasi ini respon dari peserta sangat antusias karena banyak tempat di dataran tinggi Dieng yang memiliki potensi sebagai agrowisata. Agro wisata merupakan rangkaian kegiatan wisata yang memanfaatkan potensi pertanian sebagai obyek wisata, baik potensi berupa pemandangan alam kawasan pertaniannya maupun kekhasan dan keanekaragaman aktivitas produksi dan teknologi pertanian serta budaya masyarakat petaninya. Kegiatan agro wisata bertujuan untuk memperluas wawasan pengetahuan, pengalaman rekreasi dan hubungan usaha di bidang pertanian yang meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, perikanan dan peternakan. Disamping itu yang termasuk dalam agro wisata adalah perhutanan dan sumber daya pertanian.

Upaya pengembangan agro wisata pedesaan yang memanfaatkan potensi pertanian, dan melibatkan masyarakat pedesaan, dapat berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat selaras dengan pemberdayaan masyarakat berbasis pariwisata (community based tourism). Pemberdayaan masyarakat dimaksud adalah agro wisata yang dapat mengikutsertakan peran dan aspirasi masyarakat pedesaan selaras dengan pendayagunaan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimilikinya. Persoalannya adalah bagaimana masyarakat pedesaan dibina secara berkesinambungan, agar potensi-potensi yang dimiliki daerah digali secara optimal, sehingga dapat memberikan hasil maksimal bagi petani, masyarakat desa, pengusaha dan menjadi sumber pendapatan yang dapat



diandalkan.

2. Pengenalan Potensi Agrowisata & Pendampingan Pembuatan Program-Program Agrowisata

Agrowisata merupakan salah satu jenis wisata yang memanfaatkan usaha pertanian (agro) menjadi suatu objek wisata (Sutjipta, 2008). Pada saat ini prospek pengembangan agrowisata diperkirakan sangat cerah. Pengembangan agrowisata dapat diarahkan dalam bentuk ruangan terbuka dapat berupa penataan lahan yang khas dan sesuai dengan kapabilitas dan tipologi lahan untuk mendukung suatu sistem usahatani yang efektif dan berkelanjutan. Komponen utama pengembangan agrowisata ruangan terbuka dapat berupa flora dan fauna yang dibudidayakan maupun liar, teknologi budi daya dan pascapanen komoditas pertanian yang khas dan bernilai sejarah, atraksi budaya pertanian setempat, dan pemandangan alam dengan latar belakang pertanian dengan kenyamanan yang dapat dirasakan.

3. Pembentukan Pokdarwis Desa Wisata Dieng

Pokdarwis Dieng Pandawa sekarang beranggotakan semua stakeholder Pariwisata dan menjadi Forum Rembug Klaster Pariwisata Dieng dan bersifat sukarela sesuai dengan AD/ART Pokdarwis Dieng Pandawa. Saat ini jumlah anggota lebih dari 300 personel yang tersebar di 9 kelompok usaha (Pokja) atau Seksi Pokdarwis Dieng Pandawa. 8 kelompok usaha (pokja) antara lain: (1) Pokja UKM home industri makanan khas, (2) Pokja Kerajinan/Sovenir, (3) Pokja sablon kaos dieng, (4) Pokja homestay, (5) Pokja seni dan budaya, (6) Pokja Pramuwisata dan LH, (7) Pokja agrotourism, (8) Pokja keamanan, (9) Pokja pemasaran.

4. Peningkatan Kapasitas Pengetahuan Manajemen Bisnis untuk Mitra

Pemasaran merupakan elemen penting untuk menyalurkan produk ke para calon konsumen, dan sudah dilakukan dengan baik oleh mitra. Namun seiring perkembangan teknologi maka pemasaran langsung (offline) menjadi sesuatu yang ketinggalan jaman. Oleh sebab itu kegiatan ini mencoba memberikan pemahaman pentingnya perpaduan antara pemasaran offline dan online (digital). Untuk meraih pangsa pasar yang lebih luas maka perlu kiranya ditambah dengan pemasaran digital melalui sosial media. Andayani et al. (2021) menjelaskan program pemberdayaan digital marketing menjadi pilihan strategi pemberdayaan

pemasaran produk UMKM untuk bertahan di tengah pandemik Covid-19. Augustina dan Widayati (2019) juga mengungkapkan bahwa komunikasi pemasaran merupakan cara-cara yang dilakukan perusahaan untuk dapat berinteraksi baik dengan pihak-pihak internal perusahaan (karyawan) maupun eksternal (konsumen, pemerintah, pesaing, dan lain-lain) dengan tujuan meningkatkan penjualan dan meningkatkan citra perusahaan.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang baik dari mitra. Masyarakat sangat antusias dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan guna mendapatkan informasi-informasi yang belum mereka ketahui. Pemberdayaan ini dilakukan melalui 3 program yaitu, sosialisasi pengenalan agrowisata & peningkatan pengelolaan agrowisata, pengenalan potensi agrowisata & pendampingan pembuatan program-program agrowisata, dan pembentukan Pokdarwis desa wisata Dieng.

Saran

Program pengabdian masyarakat telah terlaksana dengan baik. Namun, terdapat hal yang harus diperhatikan kembali. Diharapkan ada keberlanjutan program yang saat ini sudah disosialisasikan sehingga diperlukan kejasama monitoring program yang telah dilaksanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta, Indonesia yang telah memberikan dukungan dana untuk pengabdian ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi positif pada pengabdian masyarakat dengan menjelaskan bentuk kontribusi yang telah diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Sutjipta. (2008). *Agribisnis Pembangunan Setengah Hati*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Andayani, I., Roesmaningsih, M.V., dan Yulianingsih, W. (2021). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pelaku UMKM di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 16, No.1.